

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Insiden hernia pada tahun 2018 diperkirakan 45.000 orang di seluruh dunia yang menderita kasus tersebut. Berdasarkan jenis kelamin dari 40 kasus tersebut 32 (90%) adalah laki-laki, dan 8 (20%) Perempuan. Berdasarkan jenis kasus hernia, dari 40 pasien seluruh pasien mengalami hernia inguinalis *World Health Organization* (WHO).

Untuk pasien anak Sebagian besar mengalami hernia inguinalis dextra 20 (83%) dan sisanya mengalami hernia inguinalis sinistra 4(17%). Berdasarkan data dari riset kesehatan daerah pada tahun 2018 di Indonesia hernia merupakan penyakit urutan kedua Setelah batu saluran kemih sebanyak 2.245 kasus hernia. Proporsi hernia di Indonesia didominasi oleh pekerja berat sebesar 70,9% (7.347).

Kasus hernia terbanyak diwilayah lampung diraih oleh lampung Tengah dengan 317 kasus operasi terbanyak (Riskesmas, 2018). Berdasarkan survey di Rumah Sakit Umum Jendral Ahmad Yani Metro di ruang bedah diperoleh data pada tahun 2024 selama 3 bulan terakhir sebanyak 22 pasien dengan kasus Hernia inguinalis yang melakukan operasi.

Penatalaksanaan medis yang dilakukan untuk mengatasi masalah hernia inguinalis yaitu salah satunya dengan melakukan Tindakan pembedahan Hernioraphy. Hernioraphy melibatkan membuat sayatan di dinding perut, mengganti isi kantung hernia, menjahit yang lemah jaringan, dan menutup pembukaan. Hernioraphy yaitu jenis pembedahan memulihkan bagian isi kantong hernia pada sisi dalam abdomen dan menutup celah dengan kancing serta menjahit jaringan yang lemah (pandauri,2019).

Dampak kesehatan yang ditimbulkan pada klien yang di lakukan Tindakan pembedahan hernioraphy diantaranya nyeri. Nyeri yang timbul dapat dipengaruhi oleh rangsangan mekanik luka selepas pembedahan dan juga menimbulkan mediator kimia nyeri yang selanjutnya mengaktifasi nosiseptor (imanda *et al.*, 2020).

Nyeri merupakan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan, persepsi nyeri seseorang sangat ditentukan oleh pengalaman dan status emosionalnya. Persepsi nyeri sangat bersikap pribadi dan subjektif. (Zakiyah, 2018).

Nyeri Setelah pembedahan akan timbul, sebagai perawat *educator* dalam pemberian asuhan keperawatan untuk penanganan nyeri secara farmakologi dan non farmakologi, terapi farmakologi terkadang dapat menimbulkan efek samping yang juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pasien, terapi non farmakologi dengan berbagai keuntungan diantaranya tidak menimbulkan efek samping, simple dan tidak berbiaya mahal, terapi ini dapat dilakukan dengan stimulasi, imajinasi terbimbing, Teknik relaksasi, dan terapi music (Astuti & Merdekawati, 2023).

Penulis memilih untuk menggunakan terapi musik dapat membuat individu yang mengalami kesakitan akan merasa lebih rileks. Musik memberikan distraksi dan disosiasi opiate endogen di beberapa fosi didalam otak, termasuk hipotalamus dan system limbik. Salah satu music yang dapat memberikan ketengan dan kedamaian adalah music dengan tempo yang lambat. Musik dengan tempo lambat tersebut dapat ditemukan dalam semua genre, salah satunya adalah music klasik. Music klasik memiliki manfaat untuk mengobati dan menyembuhkan penyakit. Ritme internal music mempengaruhi metabolisme tubuh pendengarnya menjadi lebih baik. (saputri, 2018). *New Zealand Society For Music Therapy (NZSMT)* menyatakan bahwa terapi musik terbukti efektivitasnya untuk implementasi pada bidang kesehatan, karena musik dapat menurunkan kecemasan, nyeri, stress, dan menimbulkan *mood* yang positif (Wati et al., 2020). Music klasik selain dapat menurunkan nyeri dan membuat relaksasi, dapat juga meningkatkan pelepasan endorphin sehingga mengurangi kebutuhan obat analgesic (Pujiyanto & Zainuddin, 2019).

Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian agustini yang mengungkapkan bahwa ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi hernia diruang bedah dadali RSUD Cideres dengan nilai p -value =0,000 (Agustini, 2018). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian lain yang mengungkapkan ada perbedaaan yang signifikan

rerata Tingkat nyeri sebelum dan setelah diberikan terapi music pada pasien post operasi dengan nilai p-value yaitu 0,000 (Nurdiansyah 2018).

Hasil Penelitian Transyah et al (2021) dengan judul “ Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Nyeri Pasien *Post* Operasi Fraktur” berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata tingkat nyeri pasien sebelum di berikan terapi musik klasik adalah 5,3 (kategori sedang), rata-rata tingkat nyeri pasien sesudah di berikan terapi musik klasik adalah 2,8 (kategori ringan). Terdapat pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien *post* operasi fraktur (p value = 0,000).

relaksasi nafas dalam sebagai salah satu terapi relaksasi pendukung karena terapi ini menggunakan metode efektif mengurangi rasa nyeri terutama pada pasien yang mengalami nyeri akut maupun kronis. Rileks sempurna yang dapat mengurangi ketegangan otot, rasa jenuh, kecemasan sehingga mencegah stimulasi nyeri. Relaksasi nafas dalam berdampak pada vasodilatasi pembuluh darah otak yang memungkinkan suplai oksigen otak lebih adekuat (Siska, 2022). Latihan nafas dalam secara teratur akan meningkatkan respon saraf parasimpastis dan penurunan aktivitas safar simpatik, meningkatkan fungsi pernafasan dan kardiovaskuler, mengurangi efek stress, dan meningkatkan kesehatan fisik dan mental (Anderson, 2017). Relaksasi nafas dalam salah satu bagian dari latihan relaksasi dengan teknik latihan pernapasan yang dilakukan secara sadar untuk mengatur pernapasan secara dalam dan lambat. Terapi relaksasi banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat mengatasi berbagai masalah, misalnya stress, ketegangan otot, nyeri, hipertensi, gangguan pernapasan, dan lain-lain (Atika et al., n.d. 2021)

Penelitian dilakukan oleh Cahya & Nizmah (2022) dengan judul “Pengaruh Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien *Post* Operasi Fraktur”. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini klien mengalami nyeri *post* operasi fraktur dengan awal skala nyeri 7 menjadi skala nyeri 3. kemudian pada pasien kedua juga mengalami hal yang sama yaitu nyeri *post* operasi dan didapatkan skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 3. Kesimpulan ini adalah bahwa teknik relaksasi nafas dalam ampuh untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien *post* operasi fraktur.

Penelitian dilakukan oleh Tamrin et al. (2019) dengan judul “Pengaruh *Slow deep breathing Exercise* terhadap Nyeri pada Pasien *Post Op* Apendisitis di RSUD Sleman”. Dalam penelitian tersebut didapatkan nilai nyeri sebelum dilakukan intervensi terdiri dari nyeri sedang dengan rentang 6- 7 yaitu 16,7 % dan nyeri berat dengan rentang 8-10 yaitu 83,3 % dan pada *post* intervensi terjadi penurunan penurunan nyeri dengan skala tidak nyeri 16,7%, nyeri ringan 76,7% dan nyeri sedang 6,7%.

Hasil penelitian Rahmola & Rivani (2022) dengan judul “ Penurnan Skala Nyeri Pada Pasien *Post* Orif Radius Sinistra Of Dextra Menggunakan Relaksasi Nafas Dalam dan Terapi Musik” berdasarkan hasil yang didapatkan Setelah dilakukan teknik relaksasi nafas dalam dan terapi musik menunjukkan perubahan skala nyeri pada subjek studi kasus. Sebelum pemberian relaksasi nafas dalam dan terapi musik skala nyeri subjek berada nyeri berat dengan skala 7. Setelah dilakukan tindakan terapi nafas dalam dan terapi musik dapat dilihat intensitas nyeri dan skala nyeri subjek berangsur-angsur turun hingga hari ketiga menjadi skala 3 Pemberian relaksasi nafas dalam dan terapi musik berpengaruh dalam menurunkan tingkat nyeri selama dirawat dirumah sakit.

Hasil Penelitian Khordiyati (2021) dengan judul “ Efektifitas Kombinasi Terapi Musik dan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Nyeri Pasien *Post* Kateterisasi Jantung” dengan 38 responden menunjukkan hasil uji statistik wilcoxon menunjukkan p value < 0.05 sehingga kombinasi terapi musik dan teknik relaksasi nafas dalam secara signifikan dapat menurunkan intensitas nyeri pasien *post* kateterisasi jantung.

Dari urain diatas, penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah yang berjudul “Analisis Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hernia Inguinalis Sinistra Dengan Intervensi Terapi Musik Klasik Dan Teknik Relaksasi Napas Dalam Di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil rumusan masalah adalah “bagaimana Tingkat nyeri pada pasien post operasi Hernia Inguinalis Sinistra yang diberikan intervensi terapi musik klasik dan Teknik relaksasi napas dalam Di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis Tingkat nyeri pada pasien post operasi Hernia Inguinalis Sinistra yang diberikan intervensi terapi musik klasik dan Teknik relaksasi napas dalam

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis faktor yang menyebabkan nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis sinistra
- b. Menganalisis Tingkat nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis sinistra
- c. Menganalisis intervensi terapi musik klasik dan Teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis sinistra.

D. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama dalam ruang lingkup post operasi pada pasien hernia inguinalis sinistra.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi perawat

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu keperawatan khususnya pada keperawatan perioperatif.

b. Manfaat bagi rumah sakit

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan edukasi dalam mengatasi pasien *post* operasi Hernia Inguinalis Sinistra dengan intervensi terapi musik klasik dan Teknik relaksasi napas dalam di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro.

c. Manfaat bagi institusi pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat digunakan dan bermfaat sebagai acuan untuk dapat meningkatkan keilmian mahasiswa Profesi Ners dan riset keperawatan tentang analisis tingkat nyeri pada pasien post operasi hernioraphy di RSUD Jend. Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2024.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan karya ilmiah akhir ners ini berfokus pada asuhan keperawatan post operasi Hernia Inguinalis Sinistra dengan masalah nyeri di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. Metode asuhan keperawatan ini dilakukan mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Intervensi yang diberikan yaitu terapi music klasik dan relaksasi napas dalam. Jumlah sampel yang diberikan intervensi 1 pasien. Waktu pelaksanaan ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024.